

MENGIDENTIFIKASI PERBEDAAN INDIVIDU YANG MENYEBABKAN PERBEDAAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

M. Fathul Azmi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Abstrak

Setiap individu adalah unik dan memiliki perbedaan baik dari sifat, karakter, kecerdasan, maupun lainnya. Tidak ada dua individu yang sama persis, tiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan pada individu merupakan suatu karunia dari Allah SWT yang karena perbedaan tersebut dapat menghasilkan karakter dan kecerdasan luar biasa pada setiap individu. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru diharapkan mampu untuk mengenali dan memahami perbedaan pada setiap siswa didiknya agar tahu bagaimana cara untuk menangani setiap perbedaan tersebut ke arah yang baik. Perbedaan individu penting untuk dipahami karena karakteristik individu yang berbeda seringkali menimbulkan permasalahan. Dari permasalahan yang timbul, pendidik dapat mengetahui berbagai macam perbedaan individu, diantaranya perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan, perbedaan bahasa, perbedaan fisik motorik, perbedaan lingkungan keluarga, perbedaan tingkat pencapaian, perbedaan latar belakang dan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut perlu adanya penanganan dalam rangka upaya pembelajaran. Pada anak usia dini yang notabenehnya sangat antusias dan aktif tentunya mempunyai kesulitan tersendiri dalam menghadapi perbedaan karakteristiknya karena seringkali perilaku, kecerdasan dan lainnya dari anak usia dini tidak terduga

Kata kunci: Hasil Belajar; Individu; Proses

A. PENDAHULUAN

Sebagai calon seorang pendidik hendaknya mampu memahami setiap karakteristik maupun sifat-sifat dari masing-masing individu atau siswa didiknya. Dengan memahami dan mengetahuinya, pendidik akan tahu bagaimana caranya untuk mengatasi dengan cara-cara yang yang menghibur tetapi mendidik bagi anak usia dini dan mudah dipahami oleh mereka. Melalui pembahasan ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan individu dan Aplikasinya.

Tulisan ini bertujuan untuk Memahami pengertian individu, mengetahui dan memahamai yang dimaksud dari perbedaan individu dan pengertiannya menurut para ahli, mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan individu, mengetahui macam-macam karakteristik perbedaan individu, mengetahui dan dapat menerapkan aplikasi yang tepat untuk menangani permasalahan yang timbul dari perbedaan individu.

Ada beberapa permasalahan yang harus di jawab diantaranya adalah apa yang dimaksud individu. apa yang dimaksud dengan perbedaan individu dan menurut para ahli. apa saja faktor-faktor dari perbedaan individu. apa saja macam-macam perbedaan karakteristik individu. bagaimana implikasi dari perbedaan individu.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PENGERTIAN INDIVIDU

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Setiap manusia memiliki ciri atau karakter yang berbeda-beda. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi munculnya perbedaan pada setiap individu. Dalam kamus echols & shadaly (1975), individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas individu yang berbeda membutuhkan tempat yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang berbeda pada dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik. Pembelajaran yang

tepat akan sangat dibutuhkan, sehingga pendidik harus memahami setiap potensi dan kebutuhan potensi para anak didiknya.

2. PENGERTIAN PERBEDAAN INDIVIDU

Perbedaan individu berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaanya. Psikologi perbedaan individu menguji dan menjelaskan bagaimana setiap orang berbeda dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak. Menurut Lindgren (1980) makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi dari segi fisik dan psikologis. Perbedaan individu menurut Chaplin (1995:244) adalah “sebarang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya. Sedangkan menurut Gerry (1963) ddalam buku perkembangan peserta didik karya Sunarto dan B. Agung Hartono mengkategorikan perbedaan individual seperti berikut:

1. Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan bertindak.
2. Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku.
3. Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap.
4. Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar(skema).
5. Perbedaan kecakapan atau kepandaian di sekolah dalam mencapai pengetahuan baru.

Bermacam-macam aspek perbedaan individu, ada dua fakta yang di kenal dan menonjol, yaitu: dari dua garis keluarga, yaitu garis keturunan ayah dan garis keturunan ibu. Sejak terjadinya pembuahan atau konsepsi kehidupan yang baru, maka secara berkesinambungan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lingkungan di sekitarnya yang merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya. Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut secara keseluruhan lebih

banyak besifat kuantitatif dan bukan kualitatif. Sejauh mana individu berbeda akan mewujudkan kualitas perbedaan individu yang bersangkutan. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan maupun perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri serta sifat atau karakteristik setiap individu tidaklah sama. Perbedaan tersebut di sebut perbedaan individu dan perbedaan individual.

3. FAKTOR-FAKTOR PERBEDAAN INDIVIDU

1. Faktor bawaan atau genetik

Faktor bawaan merupakan faktor-faktor biologis yang dilakukan melalui pewarisan genetik oleh orang tua. Pewarisan genetik ini dimulai saat terjadinya pembuahan. Yaitu ketika sel reproduksi perempuan yang disebut ovum dibuahi oleh sel reproduksi laki-laki yang disebut spermatozoon. Hal ini terjadi kira-kira 280 hari sebelum lahir. Dalam masing-masing sel reproduksi, baik spermatozoa maupun ovum atau sel telur terdapat 23 kromosom. Kromosom adalah partikel seperti benang yang masing-masing didalamnya terdapat untaian partikel yang sangat kecil, yang disebut gen. Gen inilah pembawa ciri bawaan yang diwariskan orangtua kepada keturunannya (Hurlock,1995). Perkiraan jumlah gen dalam genome (kumpulan gen) manusia bergerak antara 60.000 sampai 150.000, masing-masing membawa potensi ciri bawaan fisik dan mental. Gen ini mengandung petunjuk untuk produksi protein, yang selanjutnya protein ini yang akan mengatur proses fisiologis tubuh dan penampakan sifat-sifat fenotip: bentuk tubuh, kekuatan fisik, kecerdasan, dan berbagai pola perilaku lainnya (Zimbardo & Gerig 1999).

Perbedaan gen merupakan salah satu alasan mengapa setiap individu berbeda dengan individu lainnya, baik secara fisik, psikologis, maupun perilaku meskipun merupakan saudara sendiri. Selain faktor genetik selebihnya dipengaruhi oleh lingkungan, karena setiap individu tidak pernah berada di lingkungan yang sama persis (Zimbardo & Gerig, 1999).

2. Faktor lingkungan

Lingkungan menunjuk pada segala sesuatu yang terjadi di luar diri individu. faktor ini meliputi:

- a. Status sosial ekonomi dan pola asuh orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua. Meskipun tidak mutlak, tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi sikap orang tua terhadap pendidikan anak serta aspirasinya terhadap pendidikan anak. Begitu pula dengan pekerjaan dan penghasilan orang tua yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan membawa implikasi pada berbedanya aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, dan aspirasi anak terhadap pendidikannya, fasilitas yang diberikan, dan juga waktu yang diberikan pada anak untuk pendidikan. Demikian juga dengan perbedaan status ekonomi akan mempengaruhi perbedaan individu, salah satu implikasinya adalah perbedaan pola gizi yang diterapkan dalam keluarga. Tidak dipungkiri bahwa gizi merupakan aspek penting yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memungkinkan untuk memenuhi pola gizi anak dengan baik. Sedangkan, keluarga dengan status ekonomi tinggi, akan memberikan gizi yang terbaik untuk anaknya. Padahal gizi yang baik merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada anak untuk tumbuh kembang fisik dan kecerdasannya. Selain itu, pola asuh dalam keluarga juga merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perbedaan setiap individu.
- b. Budaya, Budaya merupakan pikiran, akal budi, hasil karya manusia, atau dapat juga didefinisikan sebagai adat-istiadat. Budaya dan kebudayaan sebagai rangkaian tindakan dan aktifitas manusia yang berpola dapat dilihat dalam tiga wujud. Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Hal ini berupa ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud kedua adalah budaya dari suatu aktifitas dan tindakan berpola dari manusia dan masyarakat. Wujud ketiga, kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Kebudayaan ini berupa benda-benda yang dapat dilihat, diraba, atau

difoto. Ketiga bentuk budaya dan kebudayaan tersebut mempengaruhi perilaku manusia.

- c. Urutan kelahiran, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan perilaku individu dipengaruhi salah satunya oleh urutan kelahiran. Teori Alfred Adler adalah yang pertama kali mempelajari hubungan antara urutan kelahiran dengan kepribadian. Adler sangat percaya bahwa urutan kelahiran di antara saudara dapat memiliki efek yang langgeng dan kuat pada kepribadiannya. Menurut Adler, urutan kelahiran mempengaruhi cara seseorang menangani suatu persoalan dan faktor-faktor seperti pengambilan keputusan, komunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Alfred Adler mempunyai alasan bahwa anak yang lebih tua menunjukkan ciri-ciri seperti kesadaran dan keramahan. Anak yang lahir pertama atau anak sulung cenderung lebih teliti, ambisius, dan agresif jika dibandingkan dengan adik-adiknya. Anak tengah atau anak kedua biasanya berperan sebagai mediator dan pecinta damai. Sementara itu, anak yang terlahir terakhir atau anak bungsu cenderung lebih kreatif dan menarik. Karena terkadang dianggap anak bawang, anak bungsu ingin diperlakukan sama. Sedangkan anak tunggal atau anak semata wayang biasanya lebih percaya diri, supel, dan memiliki imajinasi tinggi. Meskipun anak tunggal sering merasa terbebani dengan harapan yang tinggi dari orangtua mereka terhadap diri mereka sendiri. Karakteristik yang berbeda-beda tersebut disebabkan karena perlakuan yang berbeda-beda dari orangtua maupun anggota keluarga lainnya berdasarkan urutan kelahiran masing-masing.

4. MACAM-MACAM PERBEDAAN INDIVIDU.

1. Intelegensi

Novelis Inggris abad ke-20 Aldous Huxley mengatakan bahwa anak-anak itu hebat dalam hal rasa ingin tahu dan intelegensinya. Apa yang dimaksud Huxley ketika dia menggunakan kata intelegensi? Intelegensi adalah salah satu milik kita yang paling berharga, tetapi bahkan orang yang paling cerdas sekalipun tidak sepakat tentang apa intelegensi itu. Beberapa

pakar mendeskripsikan intelegensi sebagai keahlian untuk memecahkan masalah (problem solving). Yang lainnya mendeskripsikannya sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan definisi intelegensi yang cukup fair. Keahlian memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari, pengalamn hidup sehari-hari. Minat terhadap intelegensi seringkali difokuskan pada perbedaan individual dan penilaian individual (Kaufman & Lichtenberger, 2002; Lubinski, 2000; Molfse & Martin, 2001).

Howard Gardner (1983,1993,2002) mengemukakan delapan kerangka pikirannya tentang macam-macam kecerdasan (multiple intellegence):

- a.) Keahlian verbal yaitu Kemampuan untuk berpikir dengan kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna.
- b.) Keahlian spiritual/ eksistensial yaitu Keterampilan, kemampuan dan perilaku yang diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan dengan sumber utama (Tuhan Yang Maha Esa) dari segala sesuatu.
- c.) Keahlian logika matematikayaitu Kemampuan untuk menyelesaikan operasi matematika
- d.) Keahlian spasialyaitu Kemampuan untuk berpikir tiga dimensi. Kemampuan melihat ruang dan bangunan. Kecerdasan ini berpotensi untuk menjadi seorang arsitek, insinyur dan lain-lain.
- e.) Keahlian kinestetikyaitu Kemampuan untuk memanipulasi objek dan kecerdasan dalam hal-hal yang berhubungan dengan fisik.
- f.) Keahlian musicalyaitu Kemampuan dalam memahami nada, melodi, irama, dan suara.
- g.) Keahlian intrapersonalyaitu Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif,
- h.) Keahlian interpersonal yaitu Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

- i.) Keahlian naturalis yaitu Kemampuan untuk mengamati pola-pola di alam dan memahami sistem alam dan sistem buatan manusia.

2. Gaya belajar dan gaya berpikir

Gaya belajar dan berpikir bukanlah kemampuan, tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya (Drysdale, Ross, & Schuytts, 2001; Stenberg, 1997). Dua dikotomi gaya belajar dan berpikir yang paling banyak didiskusikan adalah:

- a) Gaya impulsive/reflektif. Disebut sebagai tempo konseptual, yakni murid cenderung bertindak cepat dan impulsive atau menggunakan lebih banyak waktu untuk merespons dan merenungkan akurasi dari suatu jawaban (Kagan, 1965). Penelitian impulsif/refleksi menunjukkan bahwa siswa reflektif lebih memungkinkan untuk melakukan tugas-tugas dengan baik daripada siswa impulsive (Jonassen & Grabowski, 1993) yaitu, mengingat informasi yang terstruktur, pemahaman bacaan dan interpretasi teks, dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Siswa reflektif juga cenderung lebih mungkin daripada siswa impulsive untuk menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan berkonsentrasi pada informasi yang relevan. Siswa reflektif biasanya memiliki standar yang lebih tinggi untuk kinerja.
- b) Gaya dalam/permukaan, adalah bagaimana siswa mendekati bahan pembelajaran. Apakah mereka melakukan hal ini dengan cara yang membantu mereka memahami arti dari bahan (gaya dalam) atau hanya sebagai apa yang harus dipelajari (gaya permukaan) (Marton, Hounsell, & Entwistle, 1984). Siswa yang belajar pendekatan dengan gaya permukaan gagal untuk mengikat apa yang mereka pelajari ke dalam kerangka kerja konseptual yang lebih besar. Mereka cenderung belajar dengan cara pasif, sering menghafal total informasi. Peserta didik *dalam* lebih mungkin untuk aktif membangun apa yang mereka pelajari dan member makna apa yang mereka butuhkan untuk mengingat (Snow, Corno, & Jackson, 1996).

3. Kepribadian dan temperamen

- a. Kepribadian mengacu pada pemikiran, emosi dan perilaku khas yang menjadi ciri bagaimana individu beradaptasi dengan kehidupan. Beberapa peneliti telah menemukan bahwa kepribadian pada masa remaja cenderung tidak stabil seperti masa dewasa (Roberts, Kayu, & Caspi, 2008). Lima besar faktor kepribadian yaitu keterbukaan, kesadaran, ekstraversi, keramahan, dan neurotisme (kestabilan emosi).
- b. Temperamen terkait erat dengan kepribadian dan gaya belajar dan berpikir, temperamen adalah gaya perilaku seseorang dan cara karakteristik merespons. Perbedaan individu muncul dalam perkembangan gaya temperamen anak (Elisenberg & Lain, 2010). Kesesuaian antara temperamen individu dan tuntutan lingkungan yang harus individu batasi, disebut kebaikan dari kesesuaian, dapat menjadi penting untuk penyesuaian anak (Miller, Tserakhava, & Miller, 2010).

4. Perbedaan Jenis Kelamin atau Gender

Istilah jenis kelamin dan gender sering diartikan sama. Jenis kelamin menunjuk pada perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan, sementara gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Perbedaan gender termasuk dalam hal peran, tingkah laku, kecenderungan, sifat, dan atribut lain yang menjelaskan arti seorang laki-laki atau perempuan dalam kenyataan yang ada. Barbara Mackoff (dalam Baron dan Byrne, 2004) menyatakan bahwa perbedaan terbesar antara laki-laki dan perempuan adalah cara memperlakukan mereka.

5. Perbedaan Kemampuan

Diartikan sebagai kecerdasan. Definisi secara umum diartikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas dengan meliputi prestasi individu dalam sebagian besar tugas-tugas belajar. Perbedaan kecerdasan individu dapat dilihat dari perbedaan skor IQ.

6. Perbedaan Kepribadian

Merupakan pola perilaku dan berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan. Orang cenderung bertindak

dan berfikir dengan cara tertentu dalam berbagai situasi. Sebagai karakteristik yang membedakan satu individu dengan individu yang lain.

7. Perbedaan Gaya Belajar

Merupakan pola perilaku yang spesifik dalam menerima informasi dan mengembangkan kemampuan baru, serta proses menyimpan informasi dan keterampilan baru.

8. Perbedaan dalam bakat

Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila mendapat rangsangan dan pemukulan secara tepat, sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang. Perkembangan bakat dimiliki secara individual.

5. IMPLIKASI PERBEDAAN INDIVIDUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Perbedaan-perbedaan individual sebagaimana telah diuraikan sebelumnya membawaimplikasi terhadap cara guru mengelola proses pembelajaran bagi siswa di sekolah. Salah satu karakteristik penting dari pembelajaran yang efektif adalah ketika proses pembelajarantersebut mampu merespon kebutuhan individual siswa. Banyak program pendidikan yang dapat dipilih oleh guru sebagai implikasi dari adanya perbedaan individual diantara siswa, khususnya perbedaan kemampuan. Terdapat tiga jenis program yang sering diterapkan yaitu:

1. Program Percepatan

Yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam angka waktu yang lebih singkat dibandingkan teman-temannya.

2. Remedial

Pemberian layanan pendidikan kepada siswa yang mengalami kesulitan/hambatan dengan memberikan pelajaran dan atau tugas tambahan

sehingga mereka dapat menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3. Program Pengayaan

Yaitu pemberian layanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/ pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk siswa lainnya.

Selain dari tiga program di atas, implikasi pembelajaran dari perbedaan individual setiap siswa dapat dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- a) Menggunakan pendekatan pembelajaran eklektik dan fleksibel; disertai penggunaan multimedia dan multimetode
- b) Memahami pilihan gaya belajar siswa kemudian menyediakan lingkungan belajar yang mendukung gaya belajar mereka.
- c) Memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang menggabungkan pilihan cara belajar siswa, menggunakan metode mengajar, insentif, alat, dan situasi yang direncanakan sesuai dengan pilihan siswa
 - a. Gunakan kombinasi *cooperative learning*, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok, atau antara aktifitas-aktifitas belajar yang berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - b. Berikan waktu yang cukup untuk memproses dan memahami informasi.
 - c. Gunakan alat-alat multi sensory untuk memproses, mempraktekkan dan memperoleh informasi.

C. SIMPULAN

Manusia atau individu adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan dan oknum. Perbedaan individual secara umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan psikologi pribadi yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaanya. Sumber perbedaan individu disebabkan faktor bawaan dan faktor lingkungan. Terdapat beberapa macam bidang perbedaan individu yaitu perbedaan kognitif, perbedaan kecakapan berbahasa, perbedaan kecakapan motorik, perbedaan latar belakang, perbedaan bakat, perbedaan kesiapan belajar, perbedaan jenis kelamin, perbedaan kepribadian, dan perbedaan gaya belajar. Perbedaan individu dapat diaplikasikan dalam beberapa cara yaitu menggunakan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa. Menggunakan pendekatan pembelajaran eklektik dan fleksible, menggunakan kombinasi cooperative learning, menggunakan alat-alat multi sensori untuk mempraktekan dan memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairyarastiti. 2014. tugas-mata-kuliahpsikolgi-pendidikan.www.wordpress.com.
Diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.
- Warsono. 2014. Files pendidikan.Staff.uny.ac.id. Diakses pada 19 Oktober 2015.
- Kajian- psikologi-UPI.com/perbedaan-individual.html. diakses pada 20 oktober 2015.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi pendidikan edisi kelima buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2015. *Psikologi pendidikan edisi kedua*. Jakarta:prenada media grup.
- Amir. 2014. karakteristik-dan-perbedaan-individu./m.kompasiana.com/.Diakses pada 21 Oktober 2015.
- Yudhasmasara, Sandiaz. 2014. Anakku cerdas tapi sulit konsentrasi./m.kompasiana.com/ Diakses pada 21 Oktober 2015.